

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi karakteristik anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan sebagian besar (60%) atau sebanyak 9 orang berumur 6 tahun dan sebagian besar (53,3%) atau sebanyak 8 orang berjenis kelamin perempuan.
2. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar pada anak usia pra sekolah sebelum melakukan senam fantasi di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan sebanyak 9 orang atau sebagian besar (60%) kategori Belum Berkembang (BB)
3. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar pada anak usia pra sekolah sesudah melakukan senam fantasi di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan sebanyak 9 orang atau sebagian besar (6-%) kategori Mulai Berkembang (MB).
4. Ada pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di TK Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuannya terkait perkembangan motorik kasar kepada anak usia dini di tempat bekerja nanti.

2. Bagi TK Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan senam fantasi sebagai salah satu program pembelajaran rutin yang dilaksanakan secara terjadwal. Dan guru diharapkan lebih kreatif dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar melalui berbagai aktivitas fisik yang menarik, seperti senam fantasi. Guru juga perlu mengombinasikan gerakan dengan cerita, musik, dan permainan sehingga anak lebih termotivasi untuk aktif bergerak dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dengan menyediakan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik di rumah, seperti bermain, berlari, melompat, dan mengikuti senam sederhana. Keterlibatan

orang tua dalam memberikan stimulasi secara berkelanjutan akan membantu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, waktu intervensi yang lebih lama, serta menambahkan kelompok kontrol agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh senam fantasi terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan sosial emosional, bahasa, maupun kognitif anak usia dini.

